

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KONSELING  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI KELOMPOK  
KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH  
ULUMUL QUR'AN LANGSA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**NURHAYATI, Y**

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa  
Program Strata Satu (S-1)  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI  
Nim : 110905242**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
2015 M / 1436 H**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah  
Cot Kala Langsa, Dinyatakan Lulus Dan Diterima  
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian  
Program Sarjana (S-I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Pada Hari / Tanggal:

Langsa, \_\_\_\_\_ M  
1435 H

DI  
LANGSA

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Dra. Hj. Purnawati, M.Pd

Sekretaris

Hamdani, MA

Anggota

Zulfitri, MA

Anggota

Andika Jaya Putra, MA

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Zawiyah Cot Kala Langsa



Dr. H. Zulkarnaini, MA

NIP: 19670511 199002 1 001

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan nikmat kesehatan dan hikmat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat dalam menyelesaikan studi pada jurusan/Prodi Tarbiyah/PAI di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa dengan judul: **“Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar PAI Kelompok Keagamaan Madrasah Aliyah Ulumul Qur’an Langsa”**.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya dan tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Zulkarnaini, M.A., Ketua STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
2. Bapak Drs. H. Basri Ibrahim, M.A., Puket I STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
3. Bapak Iqbal Ibrahim, M.A., Puket II STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
4. Bapak Drs. Zainuddin, M.A., Puket III STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
5. Ibu Dra. Hj. Purnamawati, M.Pd.,Ketua Jurusan Tarbiyah
6. Ibu Dra. Hj. Purnamawati, M.Pd., Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Legiman, M.A., Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh Pegawai dan Staf Jurusan Tarbiyah STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu dan pengetahuan sehingga dapat terselesaikan perkuliahan ini.
9. Bapak Samsuria, S.Ag, M.Pd., selaku Kepala Madrasal Aliyah Ulumul Qur'an Langsa beserta beserta staf-staf yang telah memberi izin dan bantuan berupa data-data yang dibutuhkan untuk menunjang proses penelitian ini.
10. Terkhusus dan teristimewa buat kedua orang tuaku tercinta yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan dan kasih sayang tanpa batas.
11. Terima kasih kepada teman-teman Prodi PAI yang selalu memberi dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut serta memberikan bantuan dan sumbangan pemikiran selama penulis mengikuti perkuliahan. Akhirnya segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi karunia yang tidak terhingga dalam hidupnya.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin, namun penulis menyadari masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

Langsa, 22 Agustus 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAKSI</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Hipotesis .....	8
F. Penjelasan Istilah .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Bimbingan Konseling.....	11
B. Pendidikan Agama Islam.....	19
C. Karakteristik PAI di Madrasah Aliyah Keagamaan .....	21
D. Motivasi.....	23
E. Indikator Keberhasilan Pembelajaran.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Metode dan Variabel Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	38
E. Langkah-langkah Penelitian .....	40
F. Teknik Analisa Data .....	41

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Diskripsi Objek Penelitian .....	43
B. Sarana dan Prasarana MA Ulumul Qur'an Langsa .....	43
C. Keadaan Guru PAI/Pendidikan Umum dan Siswa MA Ulumul Qur'an Langsa .....	45
D. Hasil Penelitian .....	47
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-Saran.....	68
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## ABSTRAK

Prestasi belajar siswa terutama dalam pendidikan agama Islam tidak terlepas adanya upaya dan peranan guru bimbingan konseling dalam memberikan motivasi pada siswa sehingga menciptakan gairah belajar. Siswa yang belajar dengan baik dan sungguh-sungguh tidak terlepas dari dorongan dari luar dirinya yaitu guru, orang tua, fasilitas dan sebagainya. Namun motivasi dan minat belajar juga muncul dari dalam diri siswa. Oleh karena itu seorang guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar harus mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa agar siswa benar-benar berhasil dalam pendidikan sehingga menjadi siswa yang berkualitas, kreatif, aktif dan mandiri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana layanan bimbingan konseling kelompok keagamaan di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa dan Bagaimana pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap motivasi belajar PAI kelompok keagamaan Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika-dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan tetap menggunakan data-data yang kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan studi korelasi dengan menggunakan rumus korelasi produk moment Pearson.

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang positif antara layanan bimbingan konseling terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X Maks di MA Ulumul Qur'an Langsa berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa nilai  $r$  hitung adalah 0,91 jika dikonsultasikan dengan tabel angka kritik  $r$  produk moment dari pearson pada taraf signifikansi 0,05 dan  $N=46$  diperoleh  $r$  tabel = 0,291 ( tabel harga kritik dari  $r$  product moment). Dengan demikian  $r$  hitung ( $0,910 > 0,242$ ) . Ini berarti terdapat hubungan positif antara variabel sikap (X) dan layanan bimbingan konseling dengan motivasi belajar PAI di kelas X Maks MA Ulumul Qur'an Langsa (Y) dan berarti Hipotesis 'Terdapat pengaruh bimbingan konseling terhadap motivasi belajar PAI Kelompok Keagamaan Madrasah Aliyah ulumul Qur'an Langsa"di terima.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Konseling, Motivasi Belajar PAI*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi muda yang siap menggantikan generasi tua dalam rangka meraih masa depan yang cerah. Selain itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mereka mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis.<sup>1</sup>

Pendidikan, seperti sifat sasarnya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya yang sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasan pun yang memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan tentang pendidikan yang dibuat oleh ahli beraneka ragam, dan kandungannya berbeda yang satu sama dari lain. Perbedaan tersebut mungkin karena orientasinya, konsep dasar yang digunakan, aspek yang menjadi tekanan, atau karena falsafah yang mendasarinya.<sup>2</sup>

Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang disebut pengajaran, dalam pengajaran perumusan tujuan adalah hal yang utama dan setiap proses pengajaran senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan itu pada dasarnya tujuan pendidikan nasional yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan

---

<sup>1</sup>Muhaimin. *Konsep Pendidikan Agama Islam* (Malang: Romadloni, 1991), hlm. 9.

<sup>2</sup>Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 33.



rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan pada umumnya dan khususnya pendidikan Islam, tujuannya tidaklah sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of Islamic values*). Tujuan Islam pada hakikatnya menjadikan manusia yang bertaqwa, manusia yang dapat mencapai kesuksesan hidup di dunia dan akhirat (*muflikhun*).

Chatib Thaha mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan yang falsafah, dasar dan tujuannya serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan didasarkan pada nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-qur'an dan Hadis Nabi Saw.<sup>3</sup>

Melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi segala problematika yang ada di alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan sangat penting

Begitu pentingnya pendidikan sehingga Allah SWT mengabadikannya pada wahyu pertama yang diturunkan kepada baginda Rasulullah SAW dalam surat Al-Alaq: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
 الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
 مَا لَمْ يَكُنْ يَعْلَمُ

Artinya: (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan Mu yang telah menciptakanmu; (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal

<sup>3</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta, : Pustaka Pelajar, 2004) hlm. 153.

*darah; (3) Bacalah, dan tuhan-Mu yang maha mulia; (4) Yang mengajarkan (manusia) dengan pena; (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq:1-5).<sup>4</sup>*

Dalam surat di atas dapat dijelaskan tentang manusia dengan akal fitrah yang dimilikinya, selalu melakukan pemahaman dan penafsiran terhadap lingkungannya guna dapat mengambil tindakan dan langkah yang dirasa tepat dan terbaik. Hal itu dilakukan dalam usaha manusia beradaptasi dengan alam, dengan sesuatu tujuan agar dapat tetap menjaga kelangsungan hidupnya dan memenuhi kebutuhannya, serta dapat hidup dengan lebih baik.

Sebenarnya sejak lahir dibekali oleh Tuhan dengan fitrah yang suci dan akal yang cerdas serta kebebasan untuk memilih tingkah laku yang baik dan tepat. Tetapi bagaimanapun hebatnya manusia, pasti mempunyai keterbatasan diri. Dan bahkan aliran yang paling rasional dalam Islam sendiri pun, seperti mu'tazilah mengakui bahwa manusia mampu menjangkau dan memilih mana yang baik dan yang buruk, namun tidak mampu untuk mengetahui nilai baik dan buruk itu secara terperinci.

Pemerintah Indonesia telah memberlakukan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta berbagai aturan pelaksanaannya yang mencakup didalamnya pelayanan bimbingan dan penyuluhan (konseling). Surat Keputusan Menteri Pendayaaan Aparatur Negara No. 026 Tahun 1989 menyebutkan secara eksplisit pelayanan bimbingan konseling dan pekerjaan mengajar yang satu sama lain berkedudukan seimbang dan sejajar.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> DEPAG-RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya*, (Jakarta: Pustaka Agung, 2006), hlm. 904.

<sup>5</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Asdi Mahastya, 2004), hlm. 30.

Pendidikan yang pada dasarnya mengupayakan pengembangan manusia seutuhnya serta terhindar dari berbagai sumber rintangan dan kegagalan perlu diselenggarakan secara luas dan mendidik mencakup segala segi kehidupan manusia.

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif pada saat-saat tertentu terutama apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului tanggapan terhadap tujuan.<sup>6</sup>

Keberhasilan siswa dalam proses pendidikan tidak terlepas dengan motivasi dan minat belajar yang dimiliki siswa itu sendiri, karena motivasi dan minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam belajar sehingga siswa benar-benar dan bersungguh-sungguh dalam menerima ilmu pengetahuan dalam setiap proses belajar mengajar. Apakah motivasi dan minat itu datang dari diri pribadi siswa maupun motivasi dan minat belajar yang lahir karena dorongan oleh orang tua di rumah ataupun karena usaha yang dilakukan oleh para guru di sekolah.

Prestasi belajar siswa terutama dalam pendidikan agama Islam tidak terlepas adanya upaya dan peranan guru bimbingan konseling dalam memberikan motivasi pada siswa sehingga menciptakan gairah belajar. Siswa yang belajar dengan baik dan sungguh-sungguh tidak terlepas dari dorongan dari luar dirinya yaitu guru, orang tua, fasilitas dan sebagainya. Namun motivasi dan minat belajar

---

<sup>6</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 73.

juga muncul dari dalam diri siswa.<sup>7</sup> Oleh karena itu seorang guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar harus mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa agar siswa benar-benar berhasil dalam pendidikan sehingga menjadi siswa yang berkualitas, kreatif, aktif dan mandiri.

Terminologi *madrasah* sebagai nama lembaga pendidikan Islam dewasa ini tidak asing bagi pendengaran masyarakat Indonesia. Madrasah Aliyah, seperti halnya sekolah menengah umum (SMU) yang berada di bawah koordinasi Depdiknas, terbagi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS). Yang disebut terakhir pengelolaannya dapat dilakukan oleh perseorangan maupun kelompok.

Dalam perkembangannya, pada Madrasah Aliyah kemudian juga dikenal istilah Madrasah Aliyah Negeri Model (MAN Model), Madrasah Aliyah Keagamaan dan Madrasah Aliyah Keterampilan (MAK). Madrasah Aliyah Negeri Model adalah madrasah yang di desain dengan berbagai kelengkapan serta keunggulan dalam aspek akademik, kualifikasi guru dan kepala madrasah, fasilitas serta memiliki kualitas manajemen dan administrasi yang baik. Keberadaannya diharapkan menjadi contoh dan pusat sumber belajar bersama bagi madrasah lain yang ada di sekitarnya.

Madrasah Aliyah Keagamaan, mulanya dikenal dengan Madrasah Aliyah Program Khusus, yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli di bidang agama Islam dan sebagai tahap persiapan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama Islam. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 76.

Program Keagamaan terdiri atas tujuh mata pelajaran, yaitu: Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Tafsir, Hadis, Fikih, dan Ilmu Kalam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (Ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai perwujudan dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup).

Syari'ah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Layanan bimbingan konseling dalam memberikan motivasi belajar PAI di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an sudah cukup baik, hal ini penulis lihat saat

melakukan observasi pra penelitian di Madrasah Ulumul Qur'an Langsa. Guru bimbingan konseling memberikan masukan kepada para siswa sehingga termotivasi untuk belajar PAI.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik menelitinya dengan judul "Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar PAI Kelompok Keagamaan Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa".

### **B. Perumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dari pembahasan proposal skripsi ini adalah :

1. Bagaimana layanan bimbingan konseling kelompok keagamaan di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa?
2. Sejauh mana pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap motivasi belajar PAI kelompok keagamaan Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui layanan bimbingan konseling kelompok keagamaan di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa
2. Untuk mengetahui sejauh mana layanan bimbingan konseling terhadap motivasi belajar PAI kelompok keagamaan Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teori**

1. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan dan pengetahuan studi mengenai pengaruh layanan bimbingan konseling dalam memotivasi siswa belajar PAI.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi bimbingan konseling hasil penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi atau sumbangan pengetahuan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI
- 2) Bagi lembaga pendidikan dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam proses interaksi belajar mengajar agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

## **E. Hipotesis**

Hipotesis menurut Suharsimi Arikunto “adalah teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji (dibawah kebenaran).<sup>8</sup> Untuk memudahkan jalan bagi penelitian ini, Penulis mengajukan hipotesis yang nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut: “Terdapat pengaruh bimbingan konseling terhadap motivasi belajar PAI Kelompok Keagamaan Madrasah Aliyah ulumul Qur’an Langsa”

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta,: PT.Rineka Cipta, 2010), hlm. 110.



## F. Definisi Operasional/Penjelasan Istilah

Untuk mencegah timbulnya penafsiran yang keliru terhadap istilah –istilah yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah – istilah tersebut sebagai berikut :

### 1. Pengaruh

Pengaruh menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu.<sup>9</sup> Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari layanan bimbingan konseling terhadap motivasi siswa belajar PAI kelompok keagamaan di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa.

### 2. Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku..<sup>10</sup>

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motif merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia, yang menyebabkan manusia bertindak

---

<sup>9</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2006), hlm. 319.

<sup>10</sup> Prayitno dan Amti, Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 184.

atau melakukan sesuatu. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar”.<sup>11</sup> Motivasi adalah sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Sedangkan motivasi belajar adalah “Keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 80.

<sup>12</sup>Ahmad D Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'ariff, 2007), hlm. 6.